

Program KB pada Bangga Kencana di Kampung Keluarga Berencana (KB) Sukamerindu Kota Bengkulu

Atika Amanda¹, Siti Chodijah², Ike Sri Wahyuni³

¹⁻⁴Program Studi S1 Kebidanan STIKES Al-Su'aibah

Email : atikamnda@gmail.com

*corresponding author : Atika

Abstrak

Kegiatan Program Kampung Keluarga Berencana (Kampung KB) tidak hanya terbatas pada penggunaan dan pemasangan alat kontrasepsi, melainkan juga merupakan bagian dari program pembangunan yang terpadu dan terintegrasi dengan berbagai program pembangunan lainnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana di Wilayah Sukamerindu, Kota Bengkulu. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, melibatkan 7 informan di Kelurahan Sukamerindu, Kota Bengkulu. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara, sedangkan analisis data dilakukan dengan menuliskan dan menganalisis semua data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak warga yang aktif dalam menjalankan program KB. Hal tersebut akan terus ditingkatkan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat.

Kata kunci : Kampung Keluarga Berencana, Bangga Kencana

Abstract

The activities of the Family Planning Village Program (Kampung KB) are not only limited to the use and installation of contraceptives, but are also part of an integrated development program and are integrated with various other development programs. This research is a type of qualitative research, involving 7 informants in Sukamerindu Village, Bengkulu City. Data collection techniques are carried out through observation and interviews, while data analysis is carried out by writing down and analyzing all data and information obtained in the research. The research results show that many residents are active in implementing family planning programs. The aim of this research is to determine the implementation of the Family Planning Village Program in the Sukamerindu Region, Bengkulu City. This will continue to be improved to achieve community welfare.

Keywords : Family Planning Village, Bangga Kencana

Pendahuluan

Masalah kependudukan merupakan masalah terbesar yang dihadapi dunia pada abad kedua puluh. Menurut *World Health Organization (WHO)*, menunjukkan bahwa jumlah penduduk dunia pada tahun 2000-an sebesar 7,2 milyar jiwa. Jumlah penduduk di negara kurang berkembang diprediksi akan meningkat dua kali lipat, dari 898 juta jiwa tahun 2017 menjadi 1,8 milyar jiwa pada tahun 2050. Pada tahun 2100 jumlah penduduk akan meningkat menjadi 2,9 milyar jiwa¹.

Jumlah penduduk Provinsi Bengkulu terus meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2017, jumlah penduduknya mencapai 12,45 juta jiwa, terdiri dari 6,34 juta jiwa laki-laki dan 6,1 juta jiwa perempuan. Pertumbuhan penduduk Bengkulu dari tahun 2016 adalah sebesar 2,01%. Kepadatan penduduk Provinsi Bengkulu pada tahun 2017 mencapai 1.288 jiwa/km², dengan rata-rata jumlah penduduk per rumah tangga sebanyak 4 orang².

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), sesuai dengan Undang-Undang Nomor 52 tahun 2009, memiliki tugas untuk menjalankan Program Kependudukan, Keluarga Berencana, dan Pembangunan Keluarga (KKBPK). Pada akhir tahun 2019, BKKBN merubah istilah Program KKBPK menjadi Program Pembangunan Keluarga, Kependudukan, dan Keluarga Berencana, yang disingkat sebagai Bangsa Kencana. Perubahan ini bertujuan untuk memudahkan penyebutan program. Penempatan kata "Pembangunan Keluarga" di depan menunjukkan komitmen BKKBN untuk memberikan manfaat kepada seluruh keluarga Indonesia. Selain itu, BKKBN bertujuan untuk mencapai keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara kuantitas, kualitas, dan persebaran penduduk serta lingkungan hidup. Tujuan lainnya adalah meningkatkan kualitas keluarga agar menciptakan rasa tenteram dan harapan masa depan yang lebih baik atau

mandiri dalam mencapai kesejahteraan fisik dan kebahagiaan emosional³.

BKKBN Provinsi Bengkulu mengandalkan media massa untuk mendukung program Pembangunan Keluarga dan Keluarga Berencana (Bangga Kencana) tahun 2020. Media menjadi mitra penting bagi BKKBN dalam mencapai kesuksesan program-program strategis, termasuk Bangsa Kencana yang merupakan pergantian nama dari program KKBPK. Rencana Strategis (Renstra) BKKBN 2020-2024 disusun sebagai panduan dalam penyelenggaraan Program Pembangunan Keluarga, Kependudukan, dan Keluarga Berencana (Bangga Kencana), menjelaskan agenda pembangunan dan kebijakan prioritas³.

Misi Kampung KB adalah untuk meningkatkan standar hidup keluarga dan masyarakat melalui program KKBPK yang terhubung dengan sektor pembangunan lainnya, dengan tujuan memastikan kesejahteraan keluarga dan masyarakat melalui pelaksanaan program. Huruf⁴

Dalam usaha memperkuat kembali program KB yang menurun, Presiden Jokowi mewakili BKKBN untuk melakukan program-program yang mendukung pencapaian target pembangunan bidang pengendalian penduduk dan keluarga berencana 2015-2019 dengan bekerja sama dengan kementerian dan lembaga terkait. Kesepakatan tersebut melibatkan pembentukan Kampung Keluarga Berencana (Kampung KB) oleh BKKBN, yang dijadikan sebagai bagian dari strategi dalam mengatasi kemiskinan. Pada 14 Januari 2016, Presiden RI secara resmi mencanangkan Kampung KB untuk pertama kalinya.

Salah satu langkah yang dapat diambil untuk mencegah kehamilan pada wanita yang berusia 35 tahun adalah dengan memilih salah satu metode atau alat keluarga berencana⁵. Dengan adanya informasi yang diberikan kepada para ibu atau istri tentang pilihan yang tersedia dalam penggunaan alat atau metode KB, mereka dapat membuat keputusan untuk memilih salah satu metode atau alat KB, baik itu modern maupun tradisional, sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mereka. Beberapa

pasangan memilih menggunakan metode kontrasepsi tradisional. Alasannya adalah karena beberapa pasangan memiliki kesalahpahaman tentang layanan keluarga berencana⁶. Program Keluarga Sehat menjadi fokus utama Kementerian Kesehatan. Program ini pada dasarnya berkaitan dengan upaya meningkatkan Kualitas Hidup Manusia Indonesia, sesuai dengan prinsip yang tercantum dalam agenda ke-5 Nawacita⁷.

Hasil survei awal yang dilakukan oleh peneliti di Wilayah Sukamerindu menunjukkan bahwa Kampung KB telah dicanangkan oleh BKKBN sejak tahun 2017 di wilayah tersebut. Penciptaan Kampung KB di Sukamerindu bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui berbagai program yang mengubah sikap dan perilaku masyarakat menuju arah yang lebih positif. Kegiatan di Kampung KB tidak hanya terbatas pada pemasangan kontrasepsi, tetapi juga melibatkan program pembangunan terpadu dan terintegrasi dengan pembangunan lainnya. Penelitian dilakukan di Kelurahan Sukamerindu karena merupakan salah satu kampung KB di Kota Bengkulu yang memiliki padat penduduk, pemukiman kumuh, dan kondisi ekonomi yang kurang baik. Peneliti tertarik untuk meneliti program KB pada Bangga Kencana di Kampung Keluarga Sukamerindu Kota Bengkulu karena masih banyak keluarga dengan lebih dari dua anak.

Metode

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif. Dilakukan di Kampung KB pada tahun 2020 dengan melibatkan 7 informan. Informan tersebut terdiri dari Kepala bidang PLKB, dua kader, dua masyarakat dewasa, dan dua remaja yang ikut dalam program Bangga Kencana di Kelurahan Sukamerindu, Kota Bengkulu. Metode pengumpulan data yang diterapkan adalah observasi dan wawancara. Selanjutnya, analisis data dilakukan melalui serangkaian tahapan, termasuk pengumpulan, pengolahan, penyajian, dan pengambilan kesimpulan.

Hasil

Keluarga Berencana (KB) menurut UU No 10 tahun 1992 (tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera) adalah upaya peningkatan

kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan (PUP), pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera.

Program KB adalah bagian yang terpadu (integral) dalam program pembangunan nasional dan bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan ekonomi, spiritual dan sosial budaya penduduk Indonesia agar dapat dicapai keseimbangan yang baik dengan kemampuan produksi nasional. Karena Keluarga Berencana adalah suatu program pemerintah yang dirancang untuk menyeimbangkan antara kebutuhan dan jumlah penduduk, maka dari itu program KB ini diharapkan menerima Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera (NKKBS) yang berorientasi pada pertumbuhan yang seimbang⁹.

Hasil wawancara tentang Program KB menunjukkan bahwa banyak warga yang mengikutinya dengan beberapa ibu mengatakan bahwa KB penting untuk mengatur kehamilan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Layanan pengobatan dari Petugas Kampung Keluarga Berencana dinilai lengkap dan baik oleh informan yang diwawancarai.

Program KB di Kelurahan Sukamerindu sangat diminati oleh masyarakat karena membantu mengatur kehamilan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga berencana. Sebagai warga biasa, saya menyadari banyak keuntungan dari ikut serta dalam program KB.

Ketika ditanya tentang alasan-alasan yang mendorong ibu-ibu untuk berpartisipasi dalam Keluarga Berencana, seorang informan menjelaskan, *"Alasannya adalah untuk menghindari kehamilan yang terlalu dekat antara anak pertama dan kedua, sehingga menggunakan KB. Namun, salah satu hambatannya kadang-kadang adalah lupa mengikuti jadwal penggunaan KB."*

Kampung KB Kelurahan Sukamerindu telah melaksanakan beragam kegiatan dalam rangka program KB. Kegiatan tersebut mencakup edukasi kepada ibu mengenai penundaan kehamilan, pertemuan rutin setiap tanggal 25 (Arisan KB), pendataan, pelaporan, pembinaan serta peningkatan ketahanan keluarga, pemberdayaan keluarga, dan pelayanan KB gratis.

Pembahasan

Penelitian dilakukan untuk mengevaluasi pelaksanaan Program KB di Kampung KB Kelurahan Sukamerindu, Kota Bengkulu. Hasil wawancara menunjukkan banyak warga yang aktif mengikuti program KB, khususnya ibu-ibu yang menganggap KB penting untuk mengatur jarak kehamilan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Tenaga ahli di Kampung KB Keluarga Berencana juga dinilai telah menyediakan layanan pengobatan yang lengkap dan memuaskan.

Nurhafifah Zultha (2017) dalam penelitiannya bertujuan untuk mengevaluasi Program Kampung KB sebagai upaya dalam mengurangi kemiskinan, khususnya di Kelurahan Kota Karang Raya, Kota Bandar Lampung. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di tingkat desa/kelurahan dan menciptakan keluarga kecil yang berkualitas. Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif kualitatif dan menunjukkan bahwa sebagian besar indikator implementasi program telah tercapai dengan baik, kecuali dalam hal sumberdaya yang masih kurang memadai. Kendala utama dalam pelaksanaan program tersebut adalah kurangnya anggaran dan partisipasi serta kesadaran masyarakat. Peneliti merekomendasikan agar fasilitas seperti posko Kampung KB dipisahkan dari kantor Kelurahan, serta pihak BKKBN Lampung perlu lebih memotivasi masyarakat untuk aktif berpartisipasi dalam program tersebut⁸.

Kesimpulan

Pelaksanaan Program Keluarga Berencana (KB) di Kampung KB, yang terletak di Kelurahan Sukamerindu, Kota Bengkulu, sudah terlaksana dengan baik.

Saran

Pemerintah seharusnya menambah jumlah personil tenaga penyuluh agar program Kampung KB dapat berjalan maksimal. Masyarakat sebaiknya lebih proaktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan Kampung KB, karena tujuan akhir dari program ini salah satunya adalah mensejahterakan masyarakat.

Daftar Pustaka

1. WHO. (2018). Pedoman Kampung KB. www.who.com
2. Profil Provinsi Bengkulu., 2018. *Laporan Jumlah penduduk Provinsi Bengkulu*. Profil Provinsi Bengkulu Tahun 2018
3. BKKBN. (2018). *Laporan tahunan KB Provinsi Bengkulu tahun 2017*. Bengkulu: BKKBN Provinsi Bengkulu
4. Gustina, Nia. Irja, Desti. Bahar, Aswandi. (2018). *Evaluation of Implementasion Of Kampung Kb Program In Pekanbaru City*. Jom Fkip. Vol 5. Edisi 2
5. Angraini, W., Amrullah, H., Febriawati, H., & Yanuarti, R. (2022). Sumber Informasi Media Massa terhadap Rencana Menikah Remaja Provinsi Bengkulu. *Mitra Raflesia (Journal of Health Science)*, 14(1), 26-41.
6. Febriawati, H., Ekoriano, M., Angraini, W., Purwoko, E., & Suryani, I. (2021). Contraceptive Choice Among Couples of Childbearing Age (PUS) in Bengkulu Province. *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, 10(2), 202-214.
7. Febriawati, H., Angraini, W., Lina, L. F., Oktarianita, O., & Pratiwi, B. (2020). Analysis of Indonesian Health Program Through Family Approach (PIS-PK) in the Working Area of Public Health Center of Jalan Gedang. *Pakistan Journal of Medical and Helth Science. Pakistan*, 14(1), 581-585.
8. Nurhafifah Zultha. 2017. *Implementasi program kampung kb dalam upaya penanggulangan kemiskinan (studi pada kelurahan kota karang raya, kecamatan teluk betung timur, kota bandar lampung)*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung Bandar Lampung 2017
9. Pragita, R., Boham, A., & Rembang, M. (2021). Persepsi masyarakat tentang pentingnya keluarga berencana di desa doloduo kecamatan dumoga barat. *Acta Diurna Komunikasi*, 3(1).